

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Mubarak (2011), mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Kurniawati dan Ardiansyah, 2022).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (Irawan dan Putra, 2022).

Menurut Bloom, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Pengalaman penelitian tertulis menunjukan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan

(Kurniawati dan Ardiansyah, 2022).

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui panca indera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Proses perubahan perilaku

Perubahan perilaku menurut Notoatmodjo (2012), sebagai berikut :

- a. Teori Stimulus (Rangsangan)-Organisme (Organisme)-Respons (Tanggapan) (SOR)

Teori ini mengatakan bahwa organisme menghasilkan suatu perilaku apabila ada stimulus khusus sehingga timbul suatu respon terhadap stimulus tersebut. Proses perubahan perilaku menurut teori ini adalah :

- 1) Terdapat stimulus : diterima atau ditolak.
- 2) Apabila diterima, organisme akan memahami stimulus tersebut.
- 3) Organisme akan mengolah stimulus dengan hasil kesediaan untuk berperilaku (attitude) ataupun berperilaku apabila mendapatkan dukungan.

- b. Teori Festinger (*Pesta Pora*)

Perilaku seseorang terjadi karena adanya hubungan sebab dan akibat suatu perilaku yang diambil. Perubahan perilaku terjadi apabila stimulus dari luar lebih kuat sehingga akan menyebabkan ketidak seimbangan (dissonance), apabila responnya positif akan terjadi perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2012).

- c. Teori Fungsi (*Katz*)

Perubahan perilaku pada teori ini terjadi karena adanya kebutuhan individu. Katz (dalam Notoatmodjo, 2012) berasumsi bahwa:

- 1) Perilaku memiliki fungsi instrumental.
- 2) Perilaku berfungsi sebagai pertahanan diri.
- 3) Perilaku berfungsi sebagai penerima objek dan pemberi arti.

- 4) Perilaku berfungsi sebagai respon seseorang dalam menghadapi suatu situasi.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Mubarak (dalam Pariati dan Jumriani, 2021), ada enam faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru.

d. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

e. Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

f. Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut Notoatmodjo (2012), salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan adalah dengan cara modern yaitu untuk memperoleh suatu kebenaran ilmu pengetahuan harus di dapat dari sumber-sumber yang dapat di percaya misalnya berupa brosur, poster, liflet atau pun media-media lain yang terkait. Fasilitas lain sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya: radio, televisi, handphone dan juga media elektronik lain

5. Kategori tingkat pengetahuan

Menurut Arikunto (dalam Irawan dan Putra, 2022), pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

- a. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100%
- b. Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75%
- c. Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan < 56%

B. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Pengertian kesehatan gigi dan mulut

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidak nyamanan karena adanya penyakit, seperti debris, karang gigi, dan sisa makanan serta bau mulut (Arini, 2024) . Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran, seperti plak dan kalkulus. Apabila kebersihan gigi dan mulut terabaikan akan terbentuk plak pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi. Kondisi mulut yang selalu basah, gelap, dan lembab sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri yang membentuk plak. Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal (Patriati dan Lanasari, 2021).

2. Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut

Kesehatan gigi dan mulut menjadi hal penting untuk diperhatikan karena kesehatan ini menunjang tercapainya kesehatan tubuh secara optimal. Kesehatan

gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu untuk makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan gigi yang tidak terpelihara dengan baik akan berpengaruh pada tingkat kualitas hidup seseorang dan mengurangi tingkat produktifitas sumber daya manusia. oleh sebab itu, upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk dilakukan oleh tiap individu (Meidina, 2023).

Menurut Meidina (2023), mencegah terjadinya gigi berlubang atau karies, radang gusi, periodontitis juga mencegah bau mulut. Dengan cara membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan yang tertinggal di antara gigi, kebersihan gigi dan mulut dapat tercapai dengan baik untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan mengatur pola makan, tindakan secara kimiawi dan tindakan secara mekanis (sikat gigi) berupa pembersihan rongga mulut dan gigi dari sisa makanan, bakteri beserta hasil-hasil metabolisme seperti :

- a. Mengatur pola makan

Untuk mencegah atau setidaknya mengontrol pembentukan plak, adalah dengan membatasi makanan yang banyak mengandung karbohidrat terutamasukrosa. Berdasarkan bukti-bukti bahwa karbohidrat merupakan bahan utama pembentukan matriks plak, selain sebagai sumber energi untuk bakteri dalam pembentukan plak. Makanan yang lunak dan mudah melekat sedapat mungkin dihindarkan.

b. Tindakan kimiawi

Tindakan secara mekanis adalah tindakan membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak. Pada tindakan mekanis biasanya menggunakan alat sikat gigi.

c. Sikat gigi

Sikat gigi ada bermacam-macam dipasaran dengan syarat sikat gigi ideal secara umum mencakup :

- 1) Tangkai sikat gigi lurus dan enak dipegang juga stabil, pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal.
- 2) Kepala sikat jangan terlalu besar sehingga menjangkau bagian belakang.
- 3) Tekstur harus memungkinkan sikat digunakan dengan efektif, tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras.
- 4) Bahan biasa digunakan untuk menyikat gigi adalah pasta gigi. Pasta gigi yang di anjurkan mengandung fluor. Disamping pasta gigi juga menggunakan suatu bahan yaitu disclousing solution untuk melihat plak agar terlihat lebih jelas oleh mata.

3. Menyikat gigi

Menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan berbagai kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi. Lama menggosok gigi tidak ditentukan, tetapi biasanya dianjurkan maksimal 5 menit (minimal 2 menit), yang penting dilakukan secara sistematis supaya tidak ada bagian-bagian yang terlampaui (Rasni, 2020). Menjaga kesehatan gigi dapat dilakukan dengan

menyikat gigi, tujuannya adalah menghilangkan plak pada permukaan gigi sehingga kebersihan gigi dan mulut tetap baik (Priyambodo dan Musdalifa, 2019).

a. Cara menyikat gigi

Cara menggosok gigi yang benar menurut Kementerian Kesehatan RI (dalam Santi dan Khamimah, 2019) adalah:

- 1) Menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung fluor yaitu salah satu zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi. Banyaknya pasta kurang lebih sebesar sebutir kacang tanah.
- 2) Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi.
- 3) Seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan maju mundur pendek-pendek atau memutar selama ± 2 menit sedikitnya 8 kali gerakan setiap 3 permukaan gigi.
- 4) Berikan perhatian khusus pada daerah pertemuan antara gigi dan gusi.
- 5) Lakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam. Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah.
- 6) Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi. Setelah itu, bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang benar.
- 7) Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan-gerakan pendek dan lembut maju mundur berulang-ulang.
- 8) Sikatlah lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur dan berulang-ulang.
- 9) Janganlah menyikat terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, karena akan menyebabkan email gigi rusak dan gigi terasa ngilu.

- 10) Setelah menyikat gigi, berkumurlah 1 kali saja agar sisa fluor masih ada di gigi.
- 11) Sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan tegak dengan kepala sikat di atas.
- 12) Waktu menyikat gigi sebaiknya setiap setelah makan kita menyikat gigi, tapi hal ini tentu saja agak merepotkan. Hal yang terpenting dalam memilih waktu menyikat gigi adalah pagi hari sesudah makan dan malam hari sebelum tidur.